

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Pengalaman praktikan selama melaksanakan Kerja Profesi di CV. Puri Desain memberikan banyak wawasan dan ilmu tentang arsitektur, terutama dalam konteks penerapan konsep arsitektur neo- vernakular dan active living pada dua proyek, yaitu Penataan PKL Kawasan Alun-Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo. Kesempatan untuk terlibat dalam setiap tahapan proyek, mulai dari kunjungan lapangan, konseptualisasi, hingga pelaksanaan pembangunan, telah menjadi pengalaman berharga yang memperkaya pemahaman praktikan mengenai dunia arsitektur. Selain itu, praktikan juga memperoleh nilai-nilai kehidupan yang relevan dan dapat diterapkan dalam praktik profesional.

Dari kedua proyek tersebut, praktikan menyadari pentingnya penerapan prinsip ekologis dan identitas budaya dalam perancangan ruang publik. Konsep arsitektur neo-vernakular menjadi kunci untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga mencerminkan karakter dan tradisi lokal. Melalui proyek-proyek ini, terlihat bahwa pemahaman tentang hubungan timbal balik antara lingkungan dan masyarakat sangat krusial. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan yang baik harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan konteks sosial budaya setempat.

Selama proses kerja profesi, praktikan juga menemukan tantangan dalam mengadaptasi teori-teori akademik yang dipelajari diperkuliahan dengan realitas di lapangan. Meskipun terdapat perbedaan, pengalaman ini justru menjadi sarana untuk belajar dan mengembangkanketerampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Setiap identitas biro memiliki keunikan dan target pasarnya masing-masing, yang menjadikan pengalaman di CV. Puri Desain semakin kaya dan beragam.

Aspek ekologis dalam arsitektur, seperti penggunaan material lokal dan teknik pembangunan yang ramah lingkungan, sangat relevan dengan proyek yang dilakukan. Ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana arsitektur dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan sekaligus menciptakan ruang yang berkualitas. Di sisi lain, penerapan elemen-elemen arsitektur vernakular menciptakan ruang publik yang bukan hanya berfungsi, tetapi juga dapat membangun koneksi emosional dengan masyarakat.

Dengan demikian, para arsitek muda diharapkan dapat terus menerapkan aspek-aspek ini dalam setiap rancangan mereka. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dan budaya lokal dalam desain sangat penting untuk menciptakan ruang yang harmonis, berkelanjutan, dan kaya akan nilai budaya. Karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan jati diri bangsa dan mendukung kehidupan masyarakat, sekaligus menjadikan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

#### **4.1 Saran**

Dari pengalaman praktikan selama melakukan Kerja Profesi di CV. Puri Desain, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan melaksanakan kerja profesi di periode mendatang. Pertama, penting bagi praktikan untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik dari segi soft skills maupun hard skills yang diperlukan di dunia arsitektur. Etika kerja sangatlah penting, terutama dalam proyek-proyek yang melibatkan banyak individu dengan latar belakang dan pandangan yang berbeda. Membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai antar anggota tim akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Kedua, praktikan perlu memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti tanggung jawab pekerjaan, manajemen waktu, dan keterampilan dalam penggunaan berbagai software arsitektur. Keterampilan ini sangat penting agar praktikan dapat berkontribusi secara maksimal dalam proyek yang dikerjakan. Selain itu, memahami keunikan dan alur kerja di setiap biro arsitektur, termasuk CV. Puri Desain, akan memberikan keunggulan tersendiri. Sebagai contoh, pada tahap konseptual, praktikan disarankan untuk melakukan riset mendalam mengenai arsitektur ekologis dan vernakular yang diterapkan dalam proyek-proyek yang ada.

Ketiga, dalam setiap perancangan desain yang dilakukan, sebaiknya praktikan tetap mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dan aspek keberlanjutan. Seperti pada proyek Penataan PKL Kawasan Alun-Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo, penerapan elemen-elemen tradisional Jawa dan Bali yang ramah lingkungan dapat memberikan nilai tambah pada desain. Dengan mengintegrasikan aspek budaya dan ekologis, desain yang dihasilkan akan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Selanjutnya, diharapkan praktikan dapat terus berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam setiap proyek yang dihadapi. Prinsip "tak

lelang ditelan jaman" yang diterapkan di Puri Desain bisa menjadi pedoman bagi praktikan untuk selalu menghargai warisan budaya sambil menciptakan karya-karya yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap desain tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dengan ini diharapkan agar hasil dari proyek-proyek yang telah dilaksanakan dapat diterapkan secara luas, tidak hanya dalam konteks ruang publik tetapi juga dalam berbagai jenis bangunan lainnya. Implementasi prinsip-prinsip arsitektur yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan keberlanjutan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia arsitektur di Indonesia. Dengan demikian, mahasiswa arsitektur diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

